

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai sistem pengendalian internal dalam pemberian kredit pada Koperasi Kredit Mitra Cipta Sejahtera maka dapat diambil kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Faktor yang Menyebabkan Piutang Tak Tertagih berdasarkan hasil penelitian terhadap faktor internal mengenai pelaksanaan prosedur pemberian pinjaman di kategorikan cukup baik, tetapi ada beberapa indikator yang kurang baik diantaranya tahap analisa kredit, dan tahap supervisi serta pembinaan kredit. Sedangkan untuk faktor eksternal mengenai kemampuan anggota dalam mengembalikan angsuran hutang dilihat dari hasil perhitungan kemampuan anggota secara keseluruhan dari 31 Responden yang mendapatkan pinjaman, sebanyak 6 orang Responden memiliki kemampuan dalam mengembalikan angsuran sedangkan 25 orang Responden anggota tidak mampu dalam mengembalikan pinjaman kepada Kopdit Mitra Cipta Sejahtera dan penyebab terjadinya tidak mampuan anggota dalam mengembalikan angsuran hutang karena biaya-biaya yang harus dikeluarkan sangat tinggi sedangkan pendapatan yang diterima tidak menentu.
2. Upaya yang perlu dilakukan oleh Kopdit Mitra Cipta Sejahtera dalam mengurangi Piutang Tak Tertagih. Yaitu koperasi harus konsisten dalam

melaksanakan persyaratan dan prosedur pemberian pinjaman dan melakukan upaya menyelamatkan 3R yaitu *Resheduling* (Penjadwalan kembali), *Reconditioning* (Persyaratan kembali), dan *Restructuring* (Penataan kembali)

5.2 Saran-saran

Berdasarkan pembahasan serta kesimpulan tersebut maka perlu diupayakan berbagai tindakan untuk lebih dapat meningkatkan partisipasi anggota terhadap pengembalian angsuran hutang. Untuk itu penulis perlu menyampaikan saran-saran yang disekiranya dapat menjadi bahan pertimbangan.

Adapun saran-saran yang dapat diberikan kepada Kopdit Mitra Cipta Sejahtera adalah sebagai berikut:

1. Untuk pengurus Kopdit Mitra Cipta Sejahtera perlu dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian pinjaman selama ini baik dari pelaksanaan ketentuan pemberian pinjaman selama ini kurang tegas sehingga anggota tidak mempunyai rasa segan terhadap pengurus dan tidak mempunyai keinginan untuk memenuhi kewajiban tepat pada waktunya sehingga terjadinya Piutang Tak Tertagih. Analisis pinjaman perlu dilakukan dengan sebaik baiknya karna ternyata dari sebagian anggota yang tidak mampu mengembalikan angsuran hutang jika dilihat dari kondisi keadaan anggota. Untuk itu perlu dilakukan kunjungan ke anggota untuk mengetahui sejauh mana keadaan anggota sehingga sebelum memutuskan dalam pemberian pinjaman, pengurus

lebih mengetahui sejauh mana kemampuan anggota dalam pengembalian angsuran tersebut.

2. Untuk mengatasi piutang macet sebaiknya koperasi memberikan pembinaan dan penyuluhan dan melakukan pengawasan terhadap anggota mengenai pinjaman. Selain itu koperasi memberikan surat peringatan atau penagihan terhadap anggota yang mempunyai piutang macet sehingga anggota termotivasi untuk melunasi angsuran pinjamannya. Apabila semua hal tersebut tidak bisa mengatasi piutang macet koperasi bisa memberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di koperasi tersebut.



IKOPIN